

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

4.1 Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai bulan Mei 2026 dengan lokasi penelitian Kabupaten Pangandaran. Lokasi ini di pilih karena munculnya jenis rangka atap baja ringan yang merupakan material baru sebagai alternatif pengganti rangka atap kayu pada konstruksi atap.



Gambar 4.1 Lokasi penelitian

4.2 Metode Penelitian

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dan melakukan penyebaran kuesioner terhadap responden untuk mendapatkan data sebagai bahan acuan untuk melakukan analisis penelitian. Ada dua jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dengan survei lapangan, yaitu berupa :

- Data hasil penyebaran kuesioner.
- Data Analisis harga satuan bahan dan harga satuan pekerjaan Kabupaten Pangandaran tahun anggaran 2025.

2. Data Sekunder

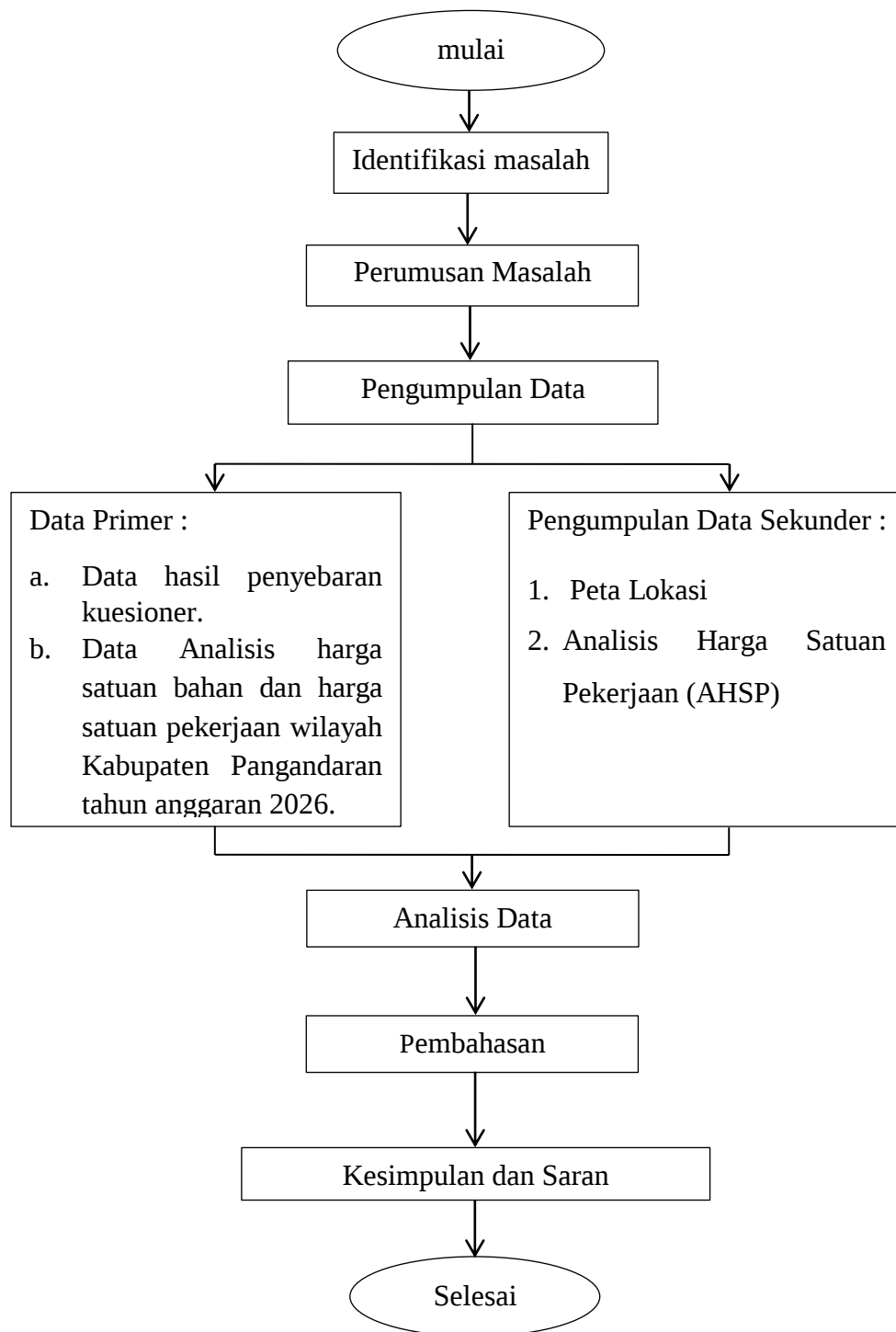
Data sekunder juga diperlukan dalam penelitian ini, selain menjadi tolak ukur, data sekunder juga menjadi acuan dalam penelitian ini. Data sekunder yang diperlukan meliputi :

- Peta lokasi
- Jumlah Penduduk (BPS Kabupaten Pangandaran)
- Analisis Harga Satuan Pekerjaan (AHSP)

Setelah mendapatkan data yang diperlukan langkah selanjutnya adalah mengolah data tersebut. Pada tahap mengolah atau menganalisis data dilakukan dengan menghitung data.

4.3 Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian ini disajikan dalam bentuk diagram alir (*flow chart*) sehingga mudah diketahui langkah-langkah dalam penelitian ini. Adapun langkah-langkah penelitian ini dapat dilihat pada diagram alir dibawah ini.



Gambar 4.2 Diagram Alir (*flow chart*)

4.4 Analisis Data

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam menganalisis data untuk menentukan pemilihan rangka atap baja ringan dan rangka atap kayu adalah sebagai berikut :

- A. Mengolah data primer dan data sekunder.
- B. Menguraikan Analisa Harga Satuan Pekerjaan (AHSP) di wilayah Kabupaten Pangandaran.
- C. Menganalisis material rangka atap baja ringan dan rangka atap kayu berdasarkan kuesioner yang sudah di sebar terhadap responden dengan menggunakan metode analisis SWOT. Setelah dilakukan penyebaran kuesioner terhadap responden langkah selanjutnya di uraikan sebagai berikut :

1. Bobot

- a. Untuk langkah pertama bobot ditentukan berdasarkan tingkat kepentingan atau urgensi penanganan dengan skala 1 sampai 4 untuk Variabel factor kekuatan,kelemahan,peluang dan ancaman di uraikan sebagai berikut :

- Skala 1 = Tidak Setuju (TS)
- Skala 2 = Kurang Setuju (KS)
- Skala 3 = Setuju (S)
- Skala 4 = Sangat Setuju (SS)

- b. Langkah kedua adalah menjumlahkan bobot kekuatan dan bobot kelemahan, Kemudian dihitung bobot relatif untuk masing-masing indikator yang terdapat pada kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman

2. Rating

Rating adalah analisis terhadap kemungkinan yang terjadi dalam jangka pendek misalnya satu tahun ke depan. Nilai rating untuk variabel kekuatan diberi nilai 1 sampai 4.

- a. Diberi nilai 1 jika kemungkinan indikator tersebut kinerjanya semakin menurun dibandingkan pesaing utama.
- b. Diberi nilai 2 kalau indikator itu kinerjanya sama dengan pesaing utama.

c. Diberi nilai 3 atau 4, kalau indikator tersebut lebih baik dibandingkan pesaing utama. Semakin tinggi nilai artinya kinerja indikator tersebut tahun depan akan semakin baik dibandingkan pesaing utama.

3. Nilai ini diperoleh berdasarkan hasil nilai bobot dikali nilai rating berikut penjelasannya :

a. Total nilai score untuk internal factor menunjukkan bahwa semakin nilainya mendekati 1 semakin banyak kelemahan internal dibandingkan kekuatannya. Sedangkan semakin nilainya mendekati 4, maka semakin banyak kekuatan dibandingkan kelemahannya.

b. Total nilai score untuk faktor eksternal. Semakin total nilai score mendekati 1, maka semakin banyak ancamannya dibandingkan dengan peluang. Sedangkan jika total nilai score mendekati 4, itu artinya semakin banyak peluang dibanding ancaman.

Gabungan internal dan eksternal ini ke dalam matrik faktor internal dan eksternal, sehingga dapat diketahui posisi yang akan terjadi pada kondisi dan manfaat material kedepannya.